



Pristian Hadi Putra¹

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI IAIN KERINCI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan begitu pentingnya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang diajarkan, sehingga bahan ajar harus senantiasa dikembangkan agar lebih menarik terutama terintegrasi dengan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dari Borg and Gall, dengan model pengembangan 4 D (Design, Define, Develop, Disseminate). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan yang dilakukan diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada 92 % tingkat praktisan untuk digunakan. Begitu juga hasil uji t diketahui bahwa mean dari pelaksanaan post test setelah uji coba yang dilakukan terhadap bahan ajar berada pada skor 81,3000, dan pre test nya berada pada skor 69,1000, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal

Abstract

This research aims to reveal the importance of the teaching materials used in the learning process being taught, so that teaching materials must continue to be developed to make them more interesting, especially integrated with local wisdom. The method used in this research uses the Research and Development (R&D) type of research from Borg and Gall, with the 4 D development model (Design, Define, Develop, Disseminate). The results of the research show that the development activities carried out show that the teaching materials being developed are at 92% practical level for use. Likewise, the test results showed that the mean of the post test after the trial carried out on teaching materials was at a score of 81.3000, and the pre test was at a score of 69.1000, this shows that there is a difference between pre-test and post-test results. So it can be concluded that student learning outcomes using PAI teaching materials based on local wisdom are effective to use.

Keywords: Development, Teaching Materials, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen seperti siswa, bahan ajar, materi dan media pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses penyerapan informasi oleh mahasiswa. Semua komponen pembelajaran memiliki peran yang sama dalam sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik, apabila terdapat kekurangan dalam salah satu komponen yang ada. Untuk itu proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin dan berpedoman kepada kurikulum dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, kurikulum selalu dikembangkan, faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum yakni tujuan filsafat pendidikan nasional yang menjadi dasar merumuskan tujuan pembelajaran sebagai landasan merumuskan tujuan kurikulum pendidikan (Sholeh Hidayat : 2013)

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Kerinci
 email : fristianhp87@gmail.com

Dengan adanya kurikulum yang baik, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran atau perkuliahan dapat berjalan dengan baik karena sudah ada landasan atau rill yang jelas yang harus ditempuh. Namun kenyataannya, pelaksanaan perkuliahan pada mata kuliah materi PAI yang berlangsung masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan dari dekadensi moral dan diabaikannya nilai-nilai ajaran agama.

Harus diakui bahwa terdapat beberapa titik lemah dan tantangan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada matakuliah materi PAI yang perlu di pecahkan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Tantangan eksternal pada era kemajuan IPTEK saat ini, dimana perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Disamping faktor eksternal, tentang materi PAI juga datang dari faktor intenal. Tantangan internal menyangkut isi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam, perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, metode pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton, dan keterbatasan sarana/prasarana.

Towaf dalam Muhaimin (2013), telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan mata kuliah materi PAI, antara lain sebagai berikut : 1) pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga mahasiswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian, 2). materi PAI yang dirancang sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, seringkali untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, 3) sebagai dampak yang menyertai situasi di atas maka kurangnya upaya dosen dalam menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, dan 4) keterbatasan sarana dan prasarana termasuk di dalamnya bahan ajar, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. materi PAI yang di klaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Dalam konteks metodologi, hasil penelitian Furchan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran materi PAI kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis dan kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis (Arief Furchan : 1993)

Kautsar Azhari Noer menyebutkan paling tidak ada empat faktor penyebab kegagalan tersebut, yaitu : pertama, penekanannya lebih pada proses transfer ilmu agama ketimbang pada proses transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik. Kedua, sikap bahwa materi PAI tidak lebih dari sekadar sebagai “hiasan kurikulum” belaka atau sebagai pelengkap yang dipandang sebelah mata. Ketiga, kurangnya penekanan pada nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti cinta, kasih sayang, persahabatan, suka menolong, suka damai dan toleransi. Dan Keempat, kurangnya perhatian untuk mempelajari agama-agama lain (Sumartama : 2001)

Untuk mengatasi hal tersebut, seharusnya mata kuliah Materi PAI tanggap dalam memberikan tawaran serta muatan materi ajar yang mampu menjawab berbagai keinginan tersebut.

Mata kuliah materi PAI berbasis kearifan lokal merupakan alternatif untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran. Dikatakan demikian karena matakuliah materi PAI berbasis kearifan lokal diharapkan mampu memberi solusi, agar terjadi rasa saling menghormati, saling menghargai, meningkatkan rasa kebersamaan sebagai satu bangsa, tanpa harus mengusik keyakinan masing-masing. Selain itu implementasi materi PAI berbasis kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan lahir lulusan yang memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu secagai acuan basi mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi mahasiswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya

dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi dosen, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada mahasiswa (Tian Belawati : 2003). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Panne bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Tian Belawati : 2003). Muhaimin dalam modul “wawasan Pengembangan Bahan Ajar” mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen/instruktur dalam melaksanakan pembelajaran (Muhaimin, 2008)

Pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan potensi daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi tiap wilayah serta meningkatkan kreativitas dan akhlak mahasiswa, seperti nilai-nilai kerarifan lokal yang terletak didalam acara kenduri Sko yang banyak tersimpan nilai-nilai yang bisa diintegrasikan kedalam bahan ajar materi PAI. Untuk itu diperlukan suatu bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal pada matakuliah materi PAI di IAIN Kerinci.

METODE

Pada penelitian ini akan menggunakan pengembangan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Research and Development (R & D) dari Borg dan Gall. Rancangan pengembangan dengan desain R & D dari Borg and Gall mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

Model pengembangan atau research and development (R&D) yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4 D (Design, Define, Develope, Desseminate atau di adaptasikan menjadi 4P yaitu Pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran (Trianto : 2010)

Ada 3 teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu, analisis isi, analisis deskriptif, dan analisis uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis kearifan lokal sangat perlu untuk dikembangkan agar proses perkuliahan tidak monoton dan membosankan. Oleh sebab itu maka pengembangan bahan ajar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Pelaksanaan pengembangan bahan ajar mata kuliah materi PAI ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : Define, Design, develope dan desseminate.

1. Define

Pada tahap ini peneliti melakukan pendefinisian terhadap syarat-syarat perkuliahan, baik dari kajian literatur atau kepustakaan yaitu mempelajari tentang teori-teori berhubungan dengan bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

2. Design

Tahap perancangan merupakan tahap yang dilakukan dengan membuat atau menyusun berbagai hal yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar materi PAI, perancangan yang dilakukan dengan 4 langkah yakni, penyusunan tes acuan, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal.

a. Penyusunan tes

Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian mahasiswa dalam proses perkuliahan, oleh karena itu peneliti perlu membuat dan mendesain soal-soal tes yang akan diberikan kepada mahasiswa di awal perkuliahan atau pre test dan akan diberikan pada akhir perkuliahan atau post test untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal.

b. Pemilihan media

Media yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mahasiswa dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa yang berbasis kearifan lokal kerinci.

c. Pemilihan Format

Format dalam pembuatan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat perlu menjadi perhatian dan ketepatan dalam pemilihannya.

d. Menentukan judul

Judul atau topik bahan ajar yang akan dikembangkan melihat dan berdasarkan pada materi atau pembahasan yang akan dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti tema “manusia dalam perspektif islam” pada tema ini produk yang disajikan nantinya akan membahas bagaimana masyarakat melihat dan memandang bahwa manusia sebagai makhluk sosial, dan hal ini tergambar juga dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti nilai kearifan lokal yang terjadi pada kegiatan kenduri sko maupun acara adat lainnya yang setiap masyarakat bahu membahu dan bekerja sama untuk menyukkseskan kegiatan tersebut tanpa melihat dari status sosial, pangkat, jabatan dan sebagainya. Begitu pula misalnya pada kegiatan pernikahan dimana akan melihat bagaimana nilai kegiatan acara adat pernikahan di kaitkan dengan materi perkuliahan yang diajarkan.

e. Mengembangkan materi bahan ajar

Materi atau bahan ajar yang dikembangkan meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, pengantar, isi, tugas dan laithan, balikan dan tindak lanjut. Semua bagian tersebut dibuatkan dalam bentuk produk yaitu modul materi PAI.

f. Menentukan desain bahan ajar

Desian bahan ajar bertujuan untuk memberikan kesan menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Selanjutnya bahan ajar yang di desain juga memperhatikan tata bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa.

g. Rancangan Awal

Bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal ini dikembangkan dengan 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan evaluasi. Bagian pendahuluan meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, pengantar, bagian isi terdiri dari materi perkuliahan dan pada tahap evaluasi terdiri dari tugas dan latihan dan balikan tindak lanjut.

3. Develope

Pada tahap pengembangan ini dilakukan beberapa tahap yaitu validasi dari praktisi atau ahli dan hasil validasi.

Validasi ini dilakukan dengan beberapa ahli atau praktisi perkuliahan mata kuliah materi PAI. Melalui validasi ini, pakar atau praktisi memberikan penilaian dan masukan terhadap bahan ajar atau produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar materi PAI. Selain validasi juga dilakukan FGD atau forum group discussion untuk mendiskusikan dan membahas terhadap produk pengembangan yang nantinya akan di uji coba kan kepada mahasiswa.

Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
	Kriteria	V1	V2	V3
1.	Kesesuaian Rumusan Topik dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal	4	4	4
2.	Kesesuaian Materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar	3	3	3
3.	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi isi	4	4	3
4	Ketepatan materi yang disajikan dapa memberikan motivasi kepada mahasiswa	4	4	3
5	Materi yang di tuangkan mudah dipahami dan dikuasai	4	4	4
6	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan	4	4	4
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dapat mengukur kemampuan mahasiswa	3	3	4

8	Adanya pola hubungan antara dosen dan mahasiswa yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan nilai kearifan lokal	3	4	4
9	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan mahasiswa	4	4	4
10	Kesesuaian pemilihan alat penilaian dengan aktifitas unjuk kerja dan hasil belajar	4	3	3
	Rerata	37	37	36
	Total Rerata	3,7	3,7	3,6

Berdasarkan hasil validasi dari pakar atau ahli maka dapat diketahui bahwa produk modul dari bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal dapat disimpulkan dengan hasil yang sangat valid. Dengan valid nya produk bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal tersebut maka dilanjutkan dengan kegiatan uji coba.

Uji coba produk pengembangan bahan ajar materi PAI dilakukan terhadap mahasiswa IAIN Kerinci. Uji coba tersebut mendapatkan masukan, reaksi, respon, komentar siswa tentang bahan ajar yang telah disusun.

a. Uji Coba Terbatas

Pelaksanaan uji coba produk bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan beberapa pertemuan dan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Pertemuan I : Pre Test

Sebelum pelaksanaan perkuliahan pada mata kuliah materi PAI maka terlebih dahulu peneliti melakukan pre tes untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan diujicobakan. Pre test ini terdiri dari 20 soal.

2). Pertemuan II : Pelaksanaan

Proses perkuliahan dengan menggunakan produk bahan ajar materi PAI berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Perlakuan ini dilakukan dengan menggunakan produk yang telah disusun dengan mengaitkan antara materi perkuliahan mata kuliah materi PAI dengan nilai kearifan lokal yang ada di kerinci dan kota sungai penuh. Seperti materi tentang manusia atau hablumminannas, pada materi ini bisa dilakukan atau dikaitkan dan melihat bagaimana kondisi atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada kegiatan kenduri sko atau pusako, pada kegiatan tersebut terlihat hubungan antara setiap individu atau masyarakat yang sangat kuat, maasyarakat yang ada di luar daerah atau merantau pulang ke desa masing-masing untuk turut serta ikut dan menghadiri acara kenduri sko dan bertemu dengan keluarga, hal ini menunjukkan bahwa keakraban dan hubungan antara manusia yang begitu kuat dan terlibat pada nilai kearifan lokal tersebut.

Materi PAI dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan sebaik mungkin dan mengikuti tahapan pembelajaran yang sudah di tentukan di IAIN Kerinci.

3). Pertemuan III : Post Test

Setelah dilakukan uji coba perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal pada mata kuliah materi PAI, maka peneliti melakukan post test. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah diujicobakan. Post test ini terdiri dari 20 soal yang sama dengan pre test yaitu mencakup materi yang telah di ajarkan.

b. Respon Mahasiswa

Respon ini merupakan pandangan dan reaksi mahasiswa terhadap penerapan perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar materi PAI Berbasis kearifan lokal.

Melalui respon dari mahasiswa inilah bisa diketahui apakah produk atau modul bahan ajar berbasis kearifan lokal ini baik atau tidaknya untuk digunakan terhadap mahasiswa PAI IAIN Kerinci. Apakah melalui modul ini bisa meningkatkan pemahaman dan penguasaan dari materi yang diajarkan atau mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan, selain itu peneliti juga melakukan uji praktikalitas terhadap mahasiswa berkenaan dengan modul/bahan ajar berbasis kearifan lokal yang diterapkan. Hasil dari respon mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang dinilai	Persentase Penilaian						
		Jawaban				Jml	%	
		4	3	2	1			
1	Materi perkuliahan materi PAI berbasis kearifan lokal menarik untuk dipelajari	15	4	1	-	74	93 %	
2	Saya terbantu dengan menggunakan modul bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal, karena mudah dipahami dan dimengerti.	15	3	1	1	72	90 %	
3	Saya dengan mudah mencari materi dengan bantuan daftar isi	18	2	-	-	78	98 %	
4	Bahan ajar berbasis kearifan lokal memudahkan saya mengetahui keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan budaya lokal	12	6	1	1	69	86 %	
5	Tujuan pembelajaran membuat saya mudah untuk melakukan proses perkuliahan	8	9	2	1	64	80 %	
6	Bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal memudahkan saya berdiskusi dan menjadi sumber referensi	14	5	1	-	73	91 %	
7	Bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal membuat saya termotivasi untuk belajar	16	3	1	-	75	94 %	
8	Contoh-contoh materi yang terdapat pada Bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal sangat sederhana dan mudah saya pahami	11	7	1	1	68	85 %	
9	Latihan yang diberikan membuat saya lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan	14	5	1	-	73	91%	
10	Sistim penilaian yang diterapkan sangat obyektif	12	4	2	2	66	83 %	
Jumlah		135	48	11	6	712	912	
Rerata							712	912
								91 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat dari persentase respon mahasiswa pada angka 91 % dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat praktis karena sangat menarik, mahasiswa termotivasi, mudah dipahami, dan materi perkuliahan dengan mudah dipahami dan evaluasi yang obyektif.

c. Respon Dosen

Respon dosen terhadap produk bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal adalah untuk melihat bagaimana tanggapan dari pengguna

dalam hal ini dosen yang akan mengajar pada mata kuliah materi PAI. Dalam hal ini peneliti melakukan uji kepraktisan kepada dosen berkenaan dengan produk bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal.

Hasil Respon dosen terhadap bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Materi pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Bahan Ajar Berbasis kearifan lokal menarik untuk diajarkan	4
2	Saya terbantu dalam menggunakan Bahan Ajar Berbasis kearifan lokal pada mata kuliah materi PAI karena langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang jelas dan mudah dilakukan	4
3	Saya dengan mudah mencari materi dengan bantuan daftar isi	4
4	Strategi yang saya terapkan mudah dimengerti	3
5	Tujuan pembelajaran membuat saya mudah untuk melakukan proses pembelajaran	3
6	Modul/bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal mempermudah saya untuk menjelaskan dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kondisi dan nilai kearifan lokal	4
7	Modul/bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan memberikan banyak contoh yang bisa dijelaskan sehingga mahasiswa mudah mendiskusikan dan memahaminya	4
8	Bentuk latihan yang ada memudahkan saya untuk melakukan evaluasi terhadap materi yang telah saya ajarkan	4
9	Sistim penilaian yang diterapkan sangat obyektif	4
10	Tema-tema dalam Modul/bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal bermanfaat bagi saya	3
	Jumlah Total Skor	37
	Rerata	3,7
	Persentase	92 %
	Kriteria	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dosen memberikan respon yang baik terhadap penggunaan bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat dari rerata skor 3,6 atau dengan persentase praktikalitas 92% dengan kriteria sangat praktis

4. Disseminate

Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap uji coba terbatas, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu sehingga tidak dilaksanakan sampai pada tahap penyebarluasan atau disseminate.

Uji Hipotesis/ Uji t

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	69.1000	20	7.77919	1.73948
Posttest	81.3000	20	5.10418	1.14133

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil rata-rata nilai pre test diperoleh 69.1000, sedangkan untuk nilai post test memperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 81,3000. Yang menjadi responden adalah 20 orang mahasiswa. Untuk nilai standar deviasi pada pre test sebesar 7,77919 dan post test sebesar 5,10418. Kemudian nilai standar error mean untuk pre test adalah 1,73948

dan post test 1.14133. dengan demikian dilihat dari nilai rata-rata pre test 69,1 lebih kecil dari post test 81,3, maka diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dan post test. Maka untuk membuktikan apakah perbedaan dari hasil pre test dan post test benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan hasil uji paired sample t test.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-10.60000	5.14424	1.15029	-13.00758	-8.19242	-9.215	19	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 yang merupakan probabilitas, maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga bila disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa antara pre test dengan post tes yang artinya produk bahan ajar materi PAI berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengembangan bahan ajar mata kuliah mataeri PAI ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : Define, Design, develope dan desseminate. Melalui kegiatan pengembangan yang dikukan diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangan berada pada 92 % tingkat praktisan untuk digunakan. Begitu juga hasil uji t diketahui bahwa mean dari pelaksanaan post test setelah uji coba yang dilakukan terhadap bahan ajar berada pada skor 81,3000, dan pre test nya berada pada skor 69,1000, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Belawati Tian, 2003, Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta : Universitas Terbuka
 Furchan Arief, Developed Pancasilaist Muslim : Islamic Relegions Education in Publice School in Indonesia. Disertasi Doktor Tidak Dipublikasikan. (Australia: La Trobe University Bundorora Victoria, 1993) dalam Muhaimin, Pengembangan
 Hidayat Sholeh, 2013, Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung : PT Remaja Rosdakary
 Muhaimin, 2008, Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar, Malang : LKP2-I
 Sumartama, 2001, Pluralisme, Konflik dan Pendidikan agama di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Belajar
 Trianto, 2010, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta : Kencana